

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya akan menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan (Aprilana dalam Fitriah, 2019). Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. SDM yang berkualitas tentu dilandasi oleh nilai pendidikan yang ditanam dalam diri masyarakat. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk karakter dan kemampuan individu sehingga bisa bersaing di pasaran dunia global (Sanga, 2023).

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan belajar berkelompok di suatu tempat melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan juga termasuk sebuah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah (Bintani, 2022).

Pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran saat masih di sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Ketika disekolah siswa masih di tuntun dalam proses belajar, maka lain halnya dengan mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012)

Menurut Nurhayati (dalam Lau, 2021) cara belajar di perguruan tinggi menuntut tanggung jawab mahasiswa dalam menentukan apa saja yang bermanfaat bagi dirinya, dengan adanya pembatasan waktu studi yang ketat, menuntut mereka untuk membuat perencanaan yang matang bagi dirinya secara mandiri. Menurut Siswoyo (dalam Lau, 2021) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai dewasa awal, masa dewasa awal mengalami beberapa perubahan yaitu dari mencari pengetahuan kemudian menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengejar karir. Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang. Pendidikan tinggi dalam

bentuk universitas ini merupakan kelanjutan pendidikan untuk mempersiapkan individu yang telah menyelesaikan sekolah jenjang SMA. Perguruan tinggi universitas juga merupakan wadah untuk merealisasikan cita-cita, sehingga tiap individu tentu tidak mensia-siakan kesempatan tersebut dengan menyelesaikan pendidikannya tepat waktu (Maharanisa, 2022)

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab lebih besar terhadap ilmu yang telah didapatkan selama proses menimba ilmu di dalam perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap lebih matang dan mempunyai moralitas lebih dewasa dari pada siswa, baik dari jenjang sekolah dasar hingga menengah ke atas. Mahasiswa dituntut untuk lebih memahami keadaan sosial, budaya, hukum, etika, serta nilai-nilai dalam lingkungan masyarakat secara turun menurun (Pradipta, 2018).

Mahasiswa dianggap Mampu membuat perubahan yang baik ketika terjadi suatu kejanggalan dalam lingkungan akademis ataupun non akademis maka dari itu mahasiswa harus memiliki pribadi yang kuat dan membutuhkan integritas akademik yang berkualitas tinggi untuk terjun di lingkungan masyarakat. Dalam mengembangkan integritas khususnya pada mahasiswa diperlukan dorongan, baik secara internal maupun secara eksternal (Wiranata, 2020).

Masa dewasa awal merupakan masa yang sangat penting dan berharga bagi tahapan perkembangan individu, masa yang penuh dengan masalah, ketegangan emosional, periode isolasi, periode komitmen dan ketergantungan, perubahan nilai-nilai kreativitas, dan pencarian kemandirian serta masa reproduktif yang ditandai bersama membentuk keluarga (Putri, 2019).

Masa dewasa awal dilalui setelah berakhirnya masa remaja, meskipun begitu, perkembangan tidak berhenti pada waktu individu mencapai kedewasaan fisik saat remaja atau kedewasaan sosial pada saat dewasa awal. Selama manusia berkembang terjadi beragam perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada fungsi biologis dan motoris, pengamatan dan berfikir, motif-motif dan kehidupan afeksi, hubungan sosial serta integrasi masyarakat (Ajhuri, 2019).

Masa depan adalah hal yang akan dihadapi individu, diawali dengan harapan-harapan baru yang hendak diwujudkan, untuk itu pengalaman yang telah dilalui individu akan menjadi hal yang mempengaruhi masa depan. Orientasi masa depan pada remaja akan mulai tersusun setelah individu tersebut mencapai beberapa tahap, pada tahap operasional formal satu diantaranya adalah perkembangan kognitif, yakni remaja selalu berpikir secara hipotesis dan abstrak, juga memformulasikan proposisi secara logis. Pada masa remaja seseorang mulai meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan mengenai masa depan, lingkungan pertemanan, serta gambaran mengenai keputusan untuk karirnya dimasa mendatang (Santrock dalam Indriani, 2021).

Orientasi masa depan terbagi menjadi tiga aspek yakni motivasi, dimana hal tersebut menunjukkan minat individu tentang masa depan yang akan dicapai pada masa mendatang, perencanaan, artinya seseorang akan memproses perencanaan dengan pembentukan sub-sub tujuan kemudian dikonstruksikan maka akan menghasilkan sebuah perencanaan yang baik dan juga individu harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai masa depan individu tersebut, evaluasi,

artinya individu dapat memvisualisasikan kemungkinan baik realisasi positif maupun negatif dari tujuan dan juga rencana yang sudah disusun (Saekoko, 2023).

Mahasiswa yang memiliki motivasi terhadap orientasi masa depannya dapat melakukan perilaku-perilaku serta usaha-usaha yang digunakan sebagai antisipasi kemungkinan di masa depan. Perilaku atau usaha yang dilakukan mahasiswa dapat berupa intensi akan banyak hal, salah satunya adalah intensi berwirausaha. Sikap, perilaku, serta pengetahuan mahasiswa tentang berwirausaha akan membentuk kecenderungan mereka membuka usaha-usaha baru di masa yang akan datang (Andika dalam Priyambudi, 2022).

Idealnya, para mahasiswa pasti sudah memikirkan bekerja apa dan dimana kelak setelah ia lulus kuliah. Akan tetapi di dalam kenyataan, banyak para mahasiswa keperawatan yang masih ragu dan belum mengetahui atau memiliki rencana mengenai pekerjaan masa depan mereka. Masih kaburnya orientasi masa depan khususnya di bidang keperawatan. Dimana mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga kesehatan yang akan menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja, seperti tekanan saat praktik klinik, tanggung jawab besar terhadap pasien, dan tuntutan profesionalisme. keperawatan tahun pertama meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan proses keperawatan. Meskipun pengalaman klinis memiliki efek yang lebih kuat, simulasi juga menjadi metode tambahan yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, yang dapat dimiliki baik sebelum atau setelah memperoleh pengalaman klinis (Patmawati, 2018).

Seorang individu dalam merencanakan masa depan sebaik mungkin dibutuhkan banyak komponen agar masa depan yang baik dapat tercapai. Konsep

diri memiliki peran dalam pembentukan orientasi masa depan, seorang dewasa awal dalam memandang masa depan terdapat dua jenis perilaku yakni individu yang tidak memiliki konsistensi dalam memandang masa depannya cenderung berpandangan negatif terhadap masa depannya, sedangkan pada individu yang memiliki konsep diri akan bersikap konsisten dan optimis dalam memandang masa depannya. Bagi seorang remaja yang ingin mencapai konsep diri dapat memenuhi beberapa komponen yakni bagaimana seorang remaja dapat memahami informasi tentang dirinya, memberi motivasi dari dalam diri, memahami kondisi emosional diri, mengevaluasi diri, dan paham akan kemampuan yang dimiliki diri (Utami dalam Indriani 2021).

Menurut Garcia dkk. (2018) konsep diri merupakan persepsi diri individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dari lingkungan. Konsep diri didapatkan dari proses mengenali diri sendiri mulai dari penampilan fisik, kemampuan yang dimiliki, serta bentuk tingkah laku sehari-hari.

Kondisi konsep diri yang baik pada diri individu akan sangat berperan dalam mencapai masa depan karena dengan konsep diri yang baik individu dapat membaca peluang serta melakukan evaluasi dalam mewujudkan tujuan masa depannya, dengan konsep diri yang baik akan terjadi peningkatan secara konsisten dalam mencapai tujuan masa depan, ketika konsep diri mengarah ke hal positif maka akan memengaruhi keberhasilan seseorang untuk mencapai target yang telah disusun (Amalia dalam Safitri, 2021).

Konsep diri individu dapat bersifat positif dan negatif (Masela, 2019). Semakin positif penilaian terhadap dirinya maka individu akan semakin yakin dan

percaya pada kemampuan yang dimiliki, sehingga memudahkan dalam merencanakan masa depan yang baik. Sebaliknya, semakin negatif penilaian terhadap dirinya, maka individu semakin menganggap bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan sehingga tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan akhirnya berdampak pada perencanaan terhadap masa depan yang tidak tersusun dengan baik dan jelas. Muljanto (2021) mengatakan bahwa apabila individu memiliki konsep diri negatif, yaitu dengan memandang dirinya tidak mampu atau tidak berguna, maka perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Universitas Alifah Padang hari jumat 19 Juni 2025. Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa prodi keperawatan mengenai orientasi masa depan dan diketahui bahwa terdapat fenomena dimana mahasiswa keperawatan tahun ketiga jarang memikirkan apa yang akan ia lakukan setelah lulus.

Mahasiswa angkatan 2022 juga menyampaikan bahwa mereka menjalani perkuliahan hanya untuk menyelesaikan tugas dan ujian tanpa mempertimbangkan relevansi materi dengan dunia kerja. Wawancara dengan mahasiswa keperawatan di dapatkan informasi bahwa mahasiswa sering merasa kurang percaya diri, terutama saat praktik klinik, oleh karena itu mereka merasa terisolasi dan tidak memiliki motivasi untuk merencanakan masa depan, mereka mengungkapkan bahwa tidak adanya harapan positif tentang masa depan .

Mahasiswa angkatan 2022 juga menyampaikan bahwa memiliki rasa kecemasan dan sering depresi karna mendapatkan tekanan dari tugas kuliah, tidak hanya itu mereka juga menyampaikan sering menghindari kontak sosial karena

merasa tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya, lalu menunjukkan perilaku pasif dan kurang inisiatif dalam kegiatan belajar. Mahasiswa juga sering merasa stres ketika mendapatkan banyak tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu hampir bersamaan, sehingga membuatnya bingung tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa keperawatan universitas alifah padang hari senin 30 juni 2025 sebanyak 12 mahasiswa, didapatkan informasi bahwa mahasiswa belum merencanakan apa yang akan dilakukan di masa depan setelah lulus kuliah. Terlihat bahwa mahasiswa keperawatan cenderung menjalani perkuliahan secara pasif, hanya berfokus pada penyelesaian tugas dan ujian tanpa mengaitkan materi kuliah dengan kebutuhan dunia kerja. Tanpa adanya orientasi masa depan yang jelas dan positif, mahasiswa tidak termotivasi untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Mahasiswa keperawatan saat diwawancara memberikan keterangan bahwa lebih sering mengalami tekanan mental dan emosional selama masa studi, terutama saat menjalani praktik klinik. Dalam praktik tersebut, mereka dihadapkan pada situasi nyata di rumah sakit, tuntutan profesionalisme, interaksi dengan pasien dan tenaga medis, serta evaluasi ketat dari dosen pembimbing atau perawat senior. Banyak mahasiswa keperawatan melaporkan merasa tidak percaya diri, takut melakukan kesalahan, merasa tidak kompeten, dan bahkan merasa tidak pantas berada di profesi tersebut.

Selain itu, mahasiswa keperawatan sering dihadapkan pada tekanan akademik dan tuntutan praktik klinik yang tinggi. Banyak dari mereka merasa

tekanan batin dan ragu akan kemampuan mereka, terutama ketika menghadapi pasien secara langsung atau saat berinteraksi dengan tenaga medis profesional.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan mengalami tekanan mental dan emosional yang cukup tinggi, terutama saat menjalani praktik klinik. Situasi nyata di rumah sakit, tuntutan profesionalisme, serta evaluasi dari dosen atau perawat senior membuat mereka merasa tertekan, takut melakukan kesalahan, dan meragukan kemampuan diri sendiri. Ketidakmampuan dalam mengelola tekanan ini mencerminkan adanya konsep diri negatif, di mana mahasiswa merasa tidak kompeten dan tidak layak menempuh profesi keperawatan, sehingga menurunkan rasa percaya diri mereka dalam menjalani peran sebagai calon tenaga kesehatan.

Penelitian tentang “hubungan konsep diri dengan orientasi masa depan pada mahasiswa” pernah dilakukan oleh Safitri dkk (2021) tentang hubungan konsep diri dan dukungan keluarga dengan orientasi masa depan pada mahasiswa Psikologi Islam Uin Raden Intan Lampung. hasilnya terdapat hubungan yang bersifat positif antara konsep diri dengan orientasi masa depan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah populasi dan sample yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vera Masfufah dengan judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Remaja dan Konsep Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja” terdapat pengaruh positif signifikan diantara konsep diri dan orientasi masa depan dengan nilai signifikan sebesar 11,6% yang

menandakan terdapat pengaruh komunikasi orang tua dan konsep diri terhadap orientasi masa depan pada remaja.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Orientasi Masa Depan mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Alifah Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan konsep diri terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Alifah Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat apakah terdapat hubungan konsep diri terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Alifah Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang psikologi, khususnya psikologi positif, dengan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara konsep diri dengan orientasi masa depan

pada mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Alifah

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berharap dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami konsep diri dengan orientasi masa depan setelah mengetahui topik tersebut maka diharapkan mahasiswa bisa meningkatkan konsep diri mahasiswa dan dapat mengoptimalkan ketetapan dalam orientasi masa depan mahasiswa.

b. Bagi Dosen Prodi Keperawatan

Peneliti berharap dengan hasil penelitian yang telah didapat akan bisa memberi pemahaman terhadap dosen untuk dapat meningkatkan semangat dan dukungan secara penuh dalam hal peningkatan konsep diri dengan orientasi masa depan pada mahasiswa, hal tersebut dapat diupayakan dengan mengadakan diskusi ilmiah mengenai jurusan di prodi tersebut, juga dapat dilaksanakannya pelatihan ataupun seminar ilmiah mengenai konsep diri dan yang paling utama mengenai orientasi masa depan.